

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu kegiatan dasar manusia dan proses sosial yang dijalani. Komunikasi merupakan mesin pendorong proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antarmanusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial. Media massa menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari komunikasi manusia, media sangat berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya.

Informasi merupakan elemen dasar komunikasi. Informasi berhubungan dengan pesan dikirim atau diterima, dan berhubungan juga dengan makna yang diterima. Di era modernisasi ini, kehidupan manusia seolah tidak bisa lepas dari media massa. Karena media massa merupakan pilihan yang tepat untuk menciptakan komunikasi yang efektif menjadi mediator untuk menjembatani penyampaian pesan dan memudahkan komunikasi.

Media Massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu institusi pelopor perubahan. Sebagai institusi pencerahan masyarakat, media massa mempunyai peran penting yaitu sebagai media edukasi, media informasi, dan media hiburan.

Beragam kemajuan yang telah dicapai di zaman modern saat ini membawa perubahan di segala bidang. Manusia mendapatkan segala kemudahan dalam

menjalani kehidupannya, terutama dalam hal teknologi komunikasi dan informasi, hasil kemajuan yang telah dicapai di bidang ini secara langsung ataupun tidak langsung telah membawa pengaruh yang besar terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat.

Perkembangan teknologi dan komunikasi telah membawa implikasi terhadap dunia penyiaran, termasuk penyiaran di Indonesia. Penyiaran sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, perannya semakin strategis, terutama dalam mengembangkan kehidupan demokratis.

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang selaras dan seimbang dengan perkembangan kehidupan manusia, maka penggunaan media untuk berdakwah juga mengalami perkembangan. Dakwah yang pada awalnya hanya menggunakan media tradisional, kemudian berkembang menjadi lebih banyak alternatifnya yaitu dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi modern, baik melalui media cetak seperti buku, koran, majalah, tabloid, maupun dengan media elektronik seperti radio, televisi, film, internet dan lain sebagainya. Perkembangan media dakwah dengan teknologi modern ini menuntut semua pihak, khususnya aktifis agar dakwah menjadi kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi guna kemaslahatan ummat.

Islam memiliki berbagai aturan dan tata laksana yang harus dilakukan oleh umatnya, salah satu ajaran islam adalah mengenai ibadah zakat. Zakat mempunyai posisi penting dalam Islam, karena zakat merupakan salah satu rukun Islam selain shalat, puasa dan haji. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang selalu

melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini merupakan kerangka bangunan masyarakat muslim yang senantiasa berada pada proses menjadi sempurna dengan melakukan perubahan dan pembinaan terus menerus, dengan berbagai cara baik melalui media maupun secara langsung.

Sistem zakat yang disyariatkan Agama Islam memungkinkan masyarakat agar bisa mengembangkan sesuai dengan kebutuhannya. Zakat yang terkumpul melalui amil, pengelolaannya akan lebih berdaya guna dan lebih efektif karena amil telah mempunyai data-data siapa saja yang berhak mendapatkan dana zakat tersebut. Adanya amil zakat juga merupakan contoh penerapan dari Fiqh dan Manajemen zakat Nabi Muhammad saw dan para Khulafa'ur Rasyidin.

Dalam sistem peraturan di Indonesia, Negara harus memfasilitasi, memberikan sarana prasarana umat beragama dalam hal menjalankan ajaran agamanya. Termasuk salah satunya memfasilitasi penyelenggaraan zakat bagi umat Islam di Indonesia, dalam hal ini pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang pengelolaan zakat yang menetapkan kewajiban pemerintah memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada *muzakki, mustahiq, dan amil zakat*.

Salah satu media modern yang memiliki beberapa kelebihan, dan telah dijadikan sebagai media dakwah, khususnya dakwah tentang sosialisasi dan pendayagunaan zakat yang akan menjadi fokus pembahasan pada tulisan ini adalah media elektronik berupa radio dan televisi. Dilihat dari sisi dakwah, melalui radio dan televisi dengan berbagai kelebihan dan kekuatannya seharusnya

bisa menjadi media dakwah yang efektif jika dikelola dan dipergunakan secara profesional. Karena dakwah melalui media elektronik memiliki relevansi sosiologis dengan masyarakat, mengingat pemirsa di Indonesia mayoritas beragama Islam.

Melihat kondisi itulah penulis sangat antusias untuk mengetahui tentang peran radio dan televisi dalam mensosialisasikan eksistensi lembaga zakat dhuafa tersenyum sehingga nantinya dapat diperoleh kejelasan mengenai peran radio dan televisi tersebut terhadap suksesnya sebuah lembaga zakat. Hasil dari penelitian ini akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul:

**PERAN RADIO DAN TELEVISI LOKAL DALAM MENSOSIALISASIKAN
EKSISTENSI LEMBAGA ZAKAT “DHUAFATERSenyum” DI KOTA
BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa peranan radio dan televisi lokal dalam mensosialisasikan eksistensi lembaga zakat Dhuafa Tersenyum di Kota Banjarmasin?
2. Apa peranan lembaga zakat Dhuafa Tersenyum dalam meningkatkan kualitas hidup para dhuafa di Kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

1. Radio yang di maksud dalam penelitian ini adalah Radio smart fm, dan Televisi yang di maksud adalah Banjartv.
2. Lembaga Dhuafa Tersenyum dalam penelitian ini adalah lembaga penghimpun dan pengelola dana zakat, infak dan sedekah.
3. Kualitas hidup yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu kesehatan dan pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui peran radio dan televisi Lokal (Smart FM dan Banjar TV) dalam mensosialisasikan eksistensi lembaga zakat Dhuafa Tersenyum.
2. Untuk mengetahui peranan lembaga zakat “Dhuafa Tersenyum” dalam meningkatkan kualitas hidup para dhuafa di Kota Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Memperkaya pengetahuan penulis tentang peran radio dan televisi dalam mensosialisasikan Dhuafa Tersenyum Banjarmasin.
2. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa yang meneliti dalam hal yang sama namun dalam permasalahan yang berbeda.
3. Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat Banjarmasin, dan menambah pembendaharaan pustaka bagi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya juga perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teoritis, yang di dalamnya berisi tentang pengertian zakat dan lembaga zakat, manajemen dan prinsip pengeloan lembaga zakat, keberadaan radio dan televisi lokal di Banjarmasin, iklan di radio dan televisi sebagai media sosialisasi.

Bab III adalah Metode Penelitian, di dalamnya berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV adalah Penyajian Data dan Analisis Data, menampilkan data-data hasil penelitian yang telah dikumpulkan di lapangan yang kemudian dianalisis berdasarkan perspektif penulis dengan mengacu kepada dasar teori yang telah ditentukan pada bab II.

Bab V adalah Penutup yang berisi simpulan dan saran.